



Tipologi Nafkah Keluarga Penyadap Karet PTPN XII Sumber Tengah Di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Ari Eko Wicaksono*, Henik Prayuginingsih, Nurul Fathiyah Fauzi

Universitas Muhammadiyah Jember ; *ariekowicaksono@gmail.com, henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id,
nurul.fauzi@unmuhjember.ac.id

*Correspondence: Nurul Fathiyah Fauzi
Email: nurul.fauzi@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia, seperti masyarakat di sekitar kebun karet PTPN XII Sumber Tengah di Desa Silo Kabupaten Jember yang banyak berprofesi sebagai penyadap getah pohon karet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi nafkah keluarga penyadap karet, dan menganalisis pengelolaan nafkah keluarga penyadap karet PTPN XII Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sampel Penelitian ini adalah penyadap karet di PTPN XII Perkebunan Sumber Tengah sebesar 44 orang atau 25% dari populasi penyadap karet di lokasi penelitian, terdiri atas 37 penyadap karet laki-laki dan 7 penyadap karet perempuan. Data diolah dengan metoda tabulasi silang dan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan tipologi nafkah keluarga penyadap karet adalah pendapatan menyadap berkisar antara Rp1.050.000-Rp2.100.000 per bulan, selain itu 40% penyadap laki-laki memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan penyadap perempuan yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 42,86%, (2) rata-rata pengeluaran rumah tangga penyadap karet laki laki mencapai Rp1.073,883 per bulan sedangkan perempuan Rp1.215,756 per bulan, lebih dari 50% diantaranya digunakan untuk keperluan pangan dengan ratio pemenuhan pendapatan terhadap konsumsi sebesar 1,97 keluarga penyadap laki-laki dan 1,51 pada penyadap perempuan, kelebihan pendapatan digunakan untuk membeli ternak atau perhiasan.

Kata Kunci: pendapatan keluarga, pengelolaan nafkah, penyadap karet, tipologi nafkah



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Rubber plants have a big role in Indonesia's economic life, both as a source of business profits and as a place to earn a living, such as the people around the PTPN XII Sumber Tengah rubber plantation in Silo Village, Jember Regency, many of whom work as rubber tree sap tappers. This research aims to analyze the typology of livelihoods of rubber tapper families, and analyze the management of livelihoods of PTPN XII rubber tapper families, Silo District, Jember Regency. The research used descriptive qualitative methods. The research sample was 44 rubber tappers at PTPN XII Perkebunan Sumber Tengah or 25% of the rubber tapper population at the research location, consisting of 37 male rubber tappers and 7 female rubber tappers. Data were processed using cross tabulation methods and percentage techniques. The results of the research show that the typology of income for rubber tapper families is that tapping income ranges between Rp. 1,050,000-Rp. 2,100,000 per month. Apart from that, 40% of male tappers have a side job, while 42.86% of female tappers have a side job, (2) the average household expenditure of male rubber tappers reaches IDR 1,073,883 per month while female IDR 1,215,756 per month, more than 50% of which is used for food purposes with a ratio of income to consumption fulfillment of 1.97 for male tapper families and 1.51 for female tappers, the excess income is used to buy livestock or jewelry.

Keywords : family income, livelihood management, livelihood typology, rubber tapper

Pendahuluan

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia berkisar 3 juta hektar lebih. Pada tahun 2015 luas perkebunan karet di Indonesia adalah 3.616.694 Ha dengan produksi 3.153.186 ton. Tanaman karet dapat tumbuh dengan ketinggian antara 1- 600 m dari permukaan laut. Dapat dikatakan Indonesia tidak mengalami kesulitan mengenai areal yang dapat dibuka untuk ditanami karet. Hampir diseluruh daerah di Indonesia karet dapat tumbuh subur). Tanaman karet memerlukan curah hujan optimal antara 2.000-2.500 mm /tahun dengan hari hujan berkisar 100-150 hh/tahun. Lebih baik lagi jika curah hujan merata sepanjang tahun. Sebagai tanaman tropis karet membutuhkan sinar matahari sepanjang hari, minimum 5-7 jam/hari (Syakir, 2010)

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Karet Indonesia yang Dihasilkan oleh Perkebunan Negara, Perkebunan Swasta dan Perkebunan Rakyat Tahun 2019-2020

No	Jenis Perkebunan	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2019	2020	2019	2020
1	Perkebunan Negara	165.467 (4,50)	132.882 (3,57)	129.459 (4,42)	143.475 (5,15)
2	Perkebunan Swasta	241.491 (6,57)	225.105 (6,04)	245.333 (8,38)	109.862 (3,95)
3	Perkebunan Rakyat	3.269.078 (88,93)	3.368.186 (90,39)	2.926.613 (88,65)	2.784.011 (91,66)
Jumlah		3.527.036 (100,00)	3.726.173 (100,00)	3.301.405 (100,00)	3.037.348 (100,00)
Pertumbuhan (%)			1,36		-8,00

Sumber : BPS (2020).

Berdasar data tahun 2019 – 2020 perkebunan karet rakyat jauh lebih luas dibanding perkebunan lainnya, mencapai lebih dari 88% hingga 90% sedangkan untuk produksi dari tahun 2019 - 2020 perkebunan karet rakyat jauh lebih besar dibanding perkebunan lainnya, mencapai lebih dari 88% hingga 91%. Ditinjau dari sisi perkembangan, luas lahan bertambah sebesar 1,36% dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun produksi justru menurun sebesar 8% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan produktivitas karet di Indonesia.

Perkebunan karet mempunyai peranan penting dalam perubahan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya kehidupan ekonomi buruh sadap karet yang bekerja di perkebunan. Pengaruh yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah membuka peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Perkebunan membuka kesempatan kerja bagi ribuan orang untuk bekerja di perkebunan (Septinawati, 2014)

Perkebunan karet di Kabupaten Jember dihasilkan oleh 8 perkebunan yang ada di wilayah tersebut. Dari delapan perkebunan tersebut kebun terluas adalah Kebun Glantangan dan paling sempit adalah Kebun Renteng.

Tabel 2. Perkebunan Karet dengan luas areal dan produksi

No	Perkebunan Karet	Luas Areal		Produksi	
		(ha)	(%)	(ton)	(%)
1	Glantangan	1.620,10	26,49	8.130,86	26,08
2	Zelandia	966,78	15,81	5.804,84	18,62
3	Kalisanen	755,76	12,36	4.704,55	15,09
4	Mumbul	733,00	11,99	627,73	2,01
5	Kotta Blater	605,44	9,90	3.965,70	12,72
6	Banjarsari	604,31	9,88	3.383,06	10,85
7	Sumber Tengah	455,40	7,45	2.331,24	7,48
8	Renteng	373,98	6,12	2.228,66	7,15
	Jumlah	6.114,77	100,00	31.176,64	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2023.

Kebun karet Sumber Tengah di Desa Silo Kabupaten Jember di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kebun karet yang dimiliki perusahaan perkebunan negara PTPN XII. Perekebunan ini berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh kebun karet. Terdapat beberapa jenis pekerjaan buruh yang tersedia di perkebunan ini, antara lain menyiangi, memupuk, memberi nomor pada tanaman, dan menyadap karet.

Penyadap karet tidak hanya terdiri atas pekerja laki-laki, namun juga ada penyadap perempuan. Pekerjaan ini dilakukan karena perempuan ingin membantu perekonomian keluarga di samping melakukan tugas domestik didalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian Sakdiyah (2013) meneliti tentang peran atau aktivitas perempuan Desa Manggis adalah melakukan peran domestik dan peran publik". Dalam hal ini kondisi sosial ekonomi keluarga Desa Manggis yang mempengaruhi perempuan atau istri ikut bekerja, dimana pendapatan suami yang rendah, di PDP Sumbertunggulan memberikan peluang bagi tenaga kerja wanita khususnya sebagai buruh penyadap karet, hal ini dikarenakan pekerjaan wanita dalam menyadap karet lebih rapi, telaten dan ulet, SDM masyarakatnya rendah, adanya pemberian fasilitas bagi pekerja

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif - kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis.

Penelitian dilaksanakan di Perkebunan PTPN XII Sumber Tengah, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara purposive (sengaja) karena ada sebagian masyarakat yang bermata pencarian sebagai buruh sadap karet di perkebunan tersebut. Pengambilan data lapang pada di laksanakan pada bulan Juni sampai dengan September tahun 2023.

Sampel Penelitian ini adalah penyadap karet di PTPN XII Perkebunan Sumber Tengah. Jumlah sampel di tentukan berdsar quota sampling sebesar 25% dari populasi penyadap karet di lokasi penelitian.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran metode kuantitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam berdasar pertanyaan terstruktur yang telah disusun dalam sebuah kuisioner terhadap responden terpilih.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu tipologi nafkah keluarga penyadap karet PTPN XII Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan secara deskriptif, yaitu memberikan penjelasan/ulasan yang menggambarkan bagaimana cara dan sumber pendapatan keluarga penyadap karet. Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu pengelolaam nafkah keluarga penyadap karet PTPN XII Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan analisis persentase kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan lain keluarga penyadap karet terhadap total kebutuhan keluarga.

Hasil Dan Pembahasan

Profil penyadap karet meliputi tingkat pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan sampingan. Berikut Tabel 3. yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dari data primer yang diperoleh.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	19	43,18
2	SD	17	38,64
3	SMP	8	18,18
	Total	44	100,00

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 3. Dinyatakan bahwa responden yang tidak tamat pendidikan SD sebanyak 19 orang atau 43%, responden yang berpendidikan SD sebanyak 17 orang atau 38%. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang atau 18%. Hal ini menyatakan bahwa buruh/penyadap karet sebagian besar tidak tamat Sekolah Dasar (SD).

Para tenaga penyadap karet di PTPN XII Kebun Sumber Tengah Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki pendapatan yang tidak sama antara penyadap lainnya tergantung dari upah harian berdasarkan getah yang di terima PTPN. Dinyatakan bahwa pendapatan penyadap karet laki laki dan perempuan berbeda. Sebagian besar penyadap karet laki laki (40%) memiliki pendapatan sebesar Rp 1.560,000-1.800,000 per bulan. Pendapatan tertinggi sebesar Rp 1.860,000 -2.100,000 per hulan diperoleh 13,33% penyadap laki-laki. Pendapaatn terendah sebesar Rp 1.050,000-1.350,000/bulan diperoleh oleh sebagian kecil penyadap laki-laki (10%).

Tabel 4. Responden Berdasar Pendapatan sebagai Penyadap Karet

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Laki-Laki		Perempuan	
		(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)
1	1.050,000-1.350,000	3	10,00	3	21,43
2	1.410,000-1500,000	11	36,67	3	21,43
3	1.560,000-1.800,000	12	40,00	7	50,00
4	1.860,000-2.100,000	4	13,33	1	7,14
	Jumlah	30	100,00	14	100,00

Sumber : Analisis data primer (2023)

Pendapatan keluarga penyadap karet laki laki sebagian memiliki pendapatan sebesar Rp1.050,000-1.350,000 sebanyak 10,00%, yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.410,000-1.500,000 36,67%, yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.560,000-1.800,000 sebanyak 40,00%, yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.860,000-2.100,000 sebanyak 14,29%. Pendapatan keluarga penyadap karet perempuan sebagian memiliki pendapatan sebesar Rp1.050,000-1.350,000 sebanyak 21,43%, yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.410,000-1.500,000 21,43%, yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.560,000-1.800,000 sebanyak 50,00%, yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.860,000-2.100,000 sebanyak 7,14%. Berdasar besarnya pendapatan yang diterima, maka sebagian besar penyadap, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai pendapatan antara Rp 1.560,000-1.800,000 per bulan.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang di lakukan setelah pekerjaan utama telah selesai yaitu setelah menyadap karet dari jam 1 hingga jam 3 sore, pekerjaan sampingan memberikan tambahan pendapatan bagi penyadap untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sebagian penyadap memiliki pekerjaan sampingan karena sebagian mempunyai lahan untuk beternak kambing dan sapi, buruh sadap.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Sampingan Penyadap

No	Jenis pekerjaan	Laki laki		Perempuan	
		(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)
1	Beternak	12	40,00	6	42,86
	Tidak ada	18	60,00	8	57,14
2					
	Jumlah	30	100	14	100

Sumber : Analisis data primer (2023).

Pekerjaan sampingan penyadap karet hanya sebagai peternak. Penyadap laki laki yang memiliki pekerjaan sebagai beternak sebanyak 40,00%, dan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 60,00%. Pekerjaan sampingan penyadap perempuan sebagian besar adalah sebagai peternak sebanyak 42,86%, dan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 57,14%.

Berikut disertakan beberapa dokumentasi selama penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilakukan beberapa hari.



Gambar 1. Kantor Afdeling Gambar 2. Wawancara kepada Bapak mandor



Gambar 3. Wawancara kepada Bapak Cahye

Kesimpulan

Tipologi nafkah keluarga penyadap karet PTPN XII Sumber Tengah, Desa Silo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah selain bekerja sebagai penyadap karet juga mempunyai pekerjaan sampingan. Sebanyak 40% mempunyai pekerjaan sampingan sebagai peternak kambing atau lembu, sedangkan sebanyak 60% tidak mempunyai pekerjaan sampingan baik penyadap laki-laki maupun perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2001). *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*. Pusat Penelitian Karet. Medan
- Anggriana, F. (2012). *Peran Perempuan Dalam Agroindustri Keripik Singkong Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Wanita "Sumber Rejeki" Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo*. Doctoral Dissertation. Universitas Brawijaya. Malang.
- Candra, Harri; Mulyana, Andy; Zahri, Imron. Analisis Tingkat Produktivitas Tanaman Karet Tua Dalam Hubungannya dengan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga dan Kesiapan Pekebun untuk Meremajakan Tanaman Karet di Sumatera Selatan. *Agribisnis dan Ind. Pertan*, 2008, 7: 40-57.
- Hidayat, S. (2013). Revitalisasi perkebunan karet rakyat melalui pendekatan kawasan industri masyarakat perkebunan (KIMBUN). *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 2(1)
- Munawaroh, M., Wahyuningsih, S., & Awami, S. N. (2013). kontribusi buruh wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga (studi Kasus di PTPN IX kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 9(2).